

Interaksi Sosiologi Dakwah Studi Kasus Komentar Video YouTube @Ustaz Felix Siauw

Shafira Aisyah Chairani¹⁾, Siti Mahmudah Noorhayati²⁾ dan Hari Rahman
Hakim³⁾

^{1, 2, 3)} IAI Nasional Laa Roiba

¹⁾safiraaisyahhairani@gmail.com ²⁾noorhayatimahmudah@gmail.com

³⁾harirahman021@gmail.com

Abstract

This research discusses the active involvement of netizens in digital da'wah through a case study of Ustaz Felix Siauw's lecture video on YouTube entitled 'To Calm Your Soul'. Using a qualitative descriptive system and analysing 50 comments using the Miles & Huberman model, it was found that netizen responses were not only emotional, but also reflective and spiritually supportive of da'wah. Digital da'wah opens up space for two-way dialogue, forms virtual communities, and strengthens inclusive religious da'wah. In conclusion, this study found that netizen participation plays an important role in developing contextual and applicable da'wah in the social media era.

Penelitian ini membahas tentang keterlibatan aktif netizen dalam dakwah digital melalui studi kasus video ceramah Ustaz Felix Siauw di YouTube yang berjudul "Agar Tenang Jiwamu". Dengan sistem deskriptif kualitatif dan analisis 50 komentar menggunakan model Miles & Huberman, ditemukan bahwa respon netizen tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga reflektif dan mendukung dakwah secara spiritual. Dakwah digital membuka ruang dialog dua arah, membentuk komunitas virtual, dan memperkuat dakwah keagamaan yang inklusif. Kesimpulannya, melalui penelitian ini ditemukan bahwa partisipasi netizen berperan penting dalam mengembangkan dakwah kontekstual dan aplikatif di era media sosial.

Kata Kunci: Dakwah Digital, Interaksi Netizen, YouTube

PENDAHULUAN

Cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi pun berubah akibat adanya teknologi. Para pendakwah kemudian memanfaatkan peluang ini untuk menyebarkan dakwah dengan cara-cara yang baru dan imajinatif. Hafidz (2023) berdasarkan kajiannya menyatakan bahwa YouTube telah berkembang menjadi platform dakwah digital yang vital untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda, karena mereka merupakan generasi yang mendominasi penggunaan media digital (Nasrullah, 2015). Ketika kita berbicara tentang dakwah, kita tidak hanya berbicara tentang tindakan pengiriman pesan satu arah, tetapi juga melihat bagaimana manusia terlibat dalam interaksi sosial di masyarakat. Interaksi tersebut diakhiri dengan kebaikan, di mana ilmu dakwah merupakan ilmu profetik yang mencakup dimensi perubahan menuju kebaikan, baik dalam ranah akhlak, dalam peningkatan taraf hidup manusia, maupun dalam hubungan sosial yang ideal di masyarakat yang dilandasi nilai-nilai agama yang diyakini kebenarannya (Nur Syam, 2020). Dalam dakwah, kita seharusnya bisa saling merangkul daripada saling menyerang. Meski banyak perbedaan latar belakang, pada akhirnya dakwah akan mempertemukan para mad'u di jantung kebenaran abadi.

Dalam konteks dakwah digital, pendakwah dan mad'u dapat berinteraksi dengan memberikan komentar di laman yang dapat diakses, seperti YouTube. Dalam paradigma ajaran dakwah yang selama ini dipelajari, khalayak dapat saling berbagi pikiran, bercerita, bahkan berdebat tentang perbedaan pendapat yang bersumber dari pengalaman dan budaya. Tentu saja, ada kendala yang harus diatasi dengan kemudahan ini. Saat ini, yang menjadi persoalan adalah seberapa besar khalayak yang benar-benar berminat untuk terlibat dengan maksud baik, serta moralitas dan validitasnya. Hal ini menjadi tanggung jawab setiap individu, untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai sarana dakwah, mengemas pesan melalui materi yang sudah tidak asing lagi bagi generasi saat ini. Sebab, sebaik apa pun isi khotbah, jika tidak didukung dengan penyajian yang menarik, terkadang individu akan mudah menyerah (Puput Lestari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan kolom komentar YouTube yang mirip dengan studi kasus. Alasan pemilihan metode ini adalah karena dianggap lebih berhasil dalam menangkap makna tersirat dari peristiwa sosial dan memahami bagaimana teori sosiologi dakwah diimplementasikan dalam forum daring di kalangan netizen. Dengan metode ini, peneliti diharapkan dapat menyelidiki dampak latar belakang, budaya, dan pengalaman terhadap tutur kata dan perilaku seseorang. Karena penelitian ini menggunakan metode analisis non partisipatif, yang artinya peneliti tidak memberikan kuisioner kepada masyarakat digital, maka lokasi dari penelitian ini adalah kolom komentar platform YouTube channel resmi akun Ustadz Felix Siauww. Peneliti sudah menganalisis data berupa komentar sejak bulan Mei-Juni

2025. Pemilihan waktu didasarkan pada pertimbangan peneliti, mengenai efektivitas observasi dan kesenggangan waktu yang dimiliki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sosiologi Dakwah

Sosiologi dakwah merupakan salah satu cabang ilmu hikmah dakwah yang mengkaji tentang hubungan dakwah dengan struktur sosial masyarakat.¹ Fokus utamanya adalah bagaimana dakwah disampaikan, ditanggapi, dan berdampak pada hubungan sosial. Dalam lingkungan digital, masyarakat tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga turut serta menyebarkannya melalui kolom komentar dan media sosial lainnya. Perubahan media dakwah dari konvensional ke digital menuntut pemahaman baru tentang dinamika sosial dan seni yang menopangnya.

Teori Interaksi Sosial

Interaksi dan koneksi antarmanusia yang berdampak pada rasa percaya dan hubungan di antara mereka disebut sebagai interaksi sosial. Kehadiran teknologi telah mengubah interaksi sosial, memungkinkan komunikasi lintas wilayah dan latar belakang masyarakat yang sebelumnya sulit (Rabbani, D. A., & Najicha, F. U, 2023). Perkembangan teknologi, khususnya TIK, telah mengubah pola komunikasi dan hubungan sosial antarmasyarakat Indonesia, memfasilitasi pertukaran ide dan pengembangan hubungan antarkelompok dari lokasi geografis yang berbeda, menurut Syafutra (2021). Karena individu dapat memberikan umpan balik secara langsung, keterlibatan langsung adalah hal yang ideal. Meskipun demikian, meskipun orang-orang terpisah secara fisik oleh jarak, waktu, dan lokasi, mereka sekarang dapat berinteraksi secara digital berkat kemajuan teknologi. Kita juga mulai mengenal istilah teman daring, atau teman daring (Fajriah, T., & Ningsih, E. R, 2024).

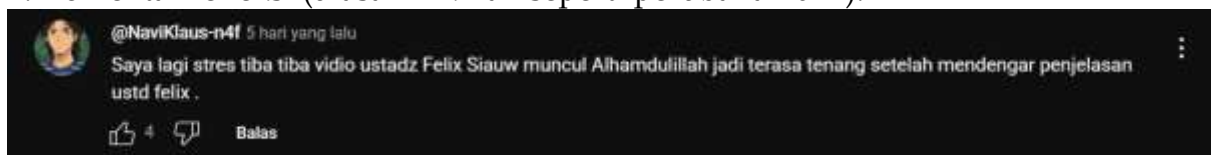
Teori Dakwah Digital

Dalam media sosial, kita mengenal istilah netizen yang merujuk pada seseorang yang secara aktif berkontribusi dalam pengembangan dan pemeliharaan koneksi sosial daring. Netizen berperan dalam dunia daring dalam membentuk opini dan budaya, menyebarluaskan informasi, serta menumbuhkan jaringan sosial. Meskipun peran mereka begitu penting, penting untuk dapat mengetahui apakah informasi yang mereka sebarkan adalah berita palsu. Penulis jurnal ini akan mengkaji bagaimana bentuk interaksi sosiologis dari perspektif dakwah tercermin dalam respons pengguna daring terhadap video dakwah Ustaz Felix Siauw di YouTube. Seperti apa respon netizen dalam mengomentari konten dakwah dan bagaimana netizen bisa saling bersosial melalui diskusi di kolom komentar.

¹ Ridwan, "Kontribusi Sosiologi Dakwah dalam Menghadapi Generasi Milenial," *Jurnal Sosiologi Dakwah*, Vol. 2, No. 1 (2025), hlm. 177.

Data dalam penelitian ini bersumber dari rekaman video ceramah Ustaz Felix Siauw yang berjudul "Agar Tenang Jiwamu" di YouTube yang telah ditonton lebih dari satu juta kali dan masuk dalam 740 komentar. Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung melalui atestasi berupa tangkapan layar komentar yang relevan, menggunakan sistem anon-partisipatoris dan pendekatan irisan intensional untuk memilih 50 komentar yang bermakna. Kriteria pemilihan meliputi faktor keagamaan, keterkaitan dengan realitas, dan nilai-nilai dakwah yang diikuti oleh netizen. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan karya tulis ilmiah yang berafiliasi. Analisis dilakukan selama periode Mei – Juni 2025 untuk menangkap dinamika relasi jamaah digital secara kontekstual dan bermakna.

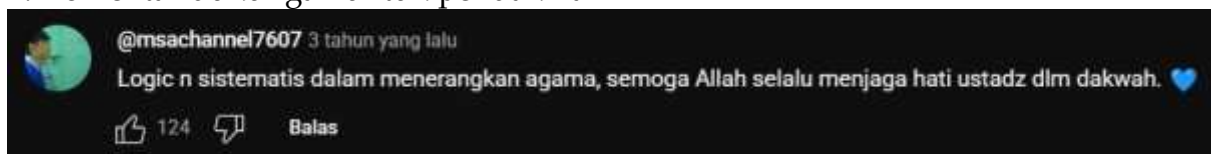
1. Komentar refleksi (ulasan hikmah seperti perubahan diri).



Komentar netizen yang menunjukkan dampak emosional yang positif setelah melihat konten YouTube Ustaz Felix Siauw.

Komentar ini menunjukkan bahwa dakwah digital bukan hanya sebuah penyampaian pesan agama yang bersifat satu arah, tetapi juga berpengaruh pada perbaikan aspek sosiologis seseorang. Seorang netizen mengatakan kondisi yang dialaminya berupa stres sebelum melihat ceramah, dan mengungkapkan rasa syukur setelahnya. Ini membuktikan bahwa dakwah digital bisa menciptakan kedekatan emosional antara da'i dengan mad'u walaupun hanya terlibat dalam layar dan waktu.² Kesimpulannya, platform YouTube yang menyajikan konten dakwah berhasil menjadi kajian mendalam, jawaban bagi netizen yang mencari ketenangan di tengah sibuknya menghadapi kerasnya kehidupan.

2. Komentar dukungan untuk pendakwah



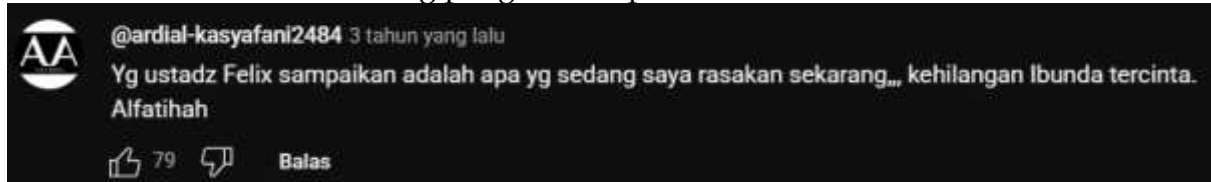
Kalimat yang menunjukkan sikap suportif dan apresiasi untuk da'i dan konten yang disampaikan.

Komentar yang disampaikan oleh akun [@msachannel7607](#) merupakan bentuk dukungan dari cara penyampaian Ustaz Felix Siauw yang menurutnya logic dan sistematis. Logic yang berarti dijelaskan secara logika, akal sehat, dan rasional. Kata kedua ikut menyempurnakan kata sebelumnya yakni sistematis. Sistematis yang dimaksud oleh netizen adalah penilaian sistematisa berfikir

² Hidayat, A., & Marlina, N. (2021). "Pengaruh Dakwah Digital terhadap Emosi Keagamaan Netizen." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 9(1), hlm. 34.

yang dimiliki oleh da'i. Ini meliputi cara penyampaian yang teratur dan berurutan. Dua kata ini mewakili kejelasan dan kedalaman materi yang disampaikan oleh da'i. Komentar ini di kategorikan sebagai sikap penerimaan yang bertujuan memperluas relasi keagamaan dalam ruang digital.³

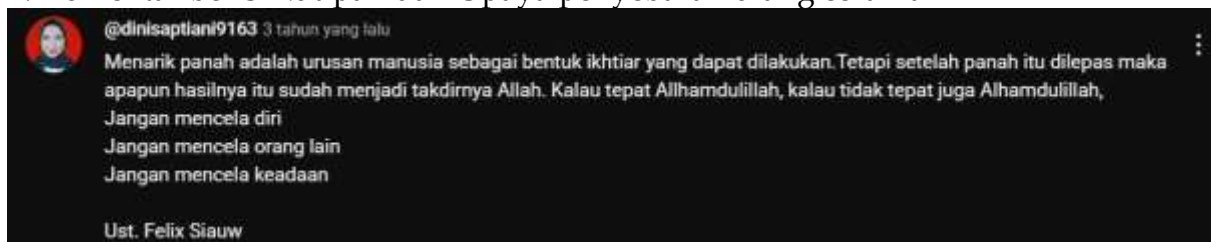
3. Komentar berlatar belakang pengalaman pribadi



Kalimat singkat yang menyentuh hati, satu dari sekian banyaknya anak kehilangan seorang yang dikasihi, mengabarkan pada dunia bahwa ibundanya tidak akan pernah kembali lagi.

Di era digital seperti sekarang, semakin banyak orang yang membagikan kisah hidup mereka, baik di kolom komentar maupun platform berbagi cerita online. Menurut Geediting (2025), orang cenderung terbuka menceritakan pengalaman mereka karena merasa dihargai dan diterima saat mendapat respon positif dari komunitas online. Seorang netizen membagikan testimoninya usai melihat video Ustaz Felix Siauw berjudul "*Agar Tenang Jiwamu*". Video berdurasi 23 menit lebih 25 detik itu rupanya menjadi jawaban juga mewakili apa yang saat ini ia rasakan. Pada kalimat "kehilangan" ini merupakan salah satu pembahasan yang berkorelasi antara pengalaman (realita kehidupan yang sedang terjadi) dan video yang ia lihat. Dakwah medsos menjadi ruang bagi masyarakat digital untuk wisata jiwa, mencari jawaban dan hakikat ketenangan.

4. Komentar berisi kutipan dan Upaya penyebaran ulang ceramah



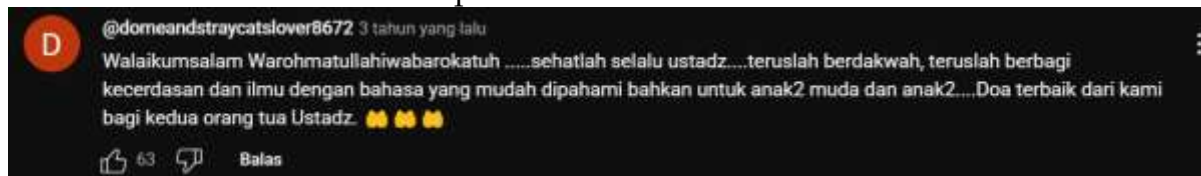
Seorang netizen menulis kembali analogi tawakkal pada olahraga memanah yang disebutkan Ustaz Felix Siauw dalam video '*Agar Tenang Jiwamu*'.

Komentar ini menggambarkan kedewasaan spiritual seorang mad'u yang terdorong untuk menulis ulang pokok-pokok khotbah karena ceramah tersebut menyentuh hatinya secara mendalam. Tindakan ini merupakan bentuk refleksi nada, penguatan daya ingat, dan upaya untuk berbagi nilai-nilai dengan sesama pemerhati. Upaya ini memperkuat keterhubungan emosional dalam komunitas digital yang berfokus pada gereja. Kedewasaan spiritual ditunjukkan melalui sikap tenang, penerimaan terhadap rejeki, dan kerelaan menghadapi masalah

³ Sari, D. K., & Wahyuni, R. (2020). "Respon Netizen terhadap Dakwah Digital di YouTube: Studi Kasus Ustaz Abdul Somad." *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), hlm. 210.

dengan penuh keimanan. Analogi memanah menggambarkan proses berusaha, berkorban, dan ikhlas menerima hasil sebagai bagian dari ketetapan Allah SWT.

5. Komentar masukan dan harapan



Komentar ini menjadi penutup dan bukti partisipasi aktif mewakili banyaknya hati netizen yang terus mendukung dakwah Ustaz Felix Siauw.

Komentar netizen “Teruslah berdakwah, teruslah berpartisipasi secara cerdas” menunjukkan dukungan spiritual yang kuat serta partisipasi aktif dalam membangun narasi khotbah digital. Mukjizat ini menggambarkan keberhasilan para pendeta dalam berkomunikasi secara relevan dan menyentuh, menjadikan media sosial sebagai ruang dialog yang memperkuat hubungan antara pendeta dan aliran sesat. Komentar bukan sekadar tanggapan, tetapi refleksi dari kesadaran kolaboratif untuk menjaga kualitas khotbah. Khotbah digital kini telah berkembang menjadi perdagangan dua arah yang terbuka, di mana tinjauan, saran, dan doa membentuk komunitas virtual yang inklusif dan peka terhadap latar belakang yang berbeda.

Tahap selanjutnya, peneliti menganalisis lebih dalam komentar yang sudah diklasifikasikan berdasarkan substansi. Pengelompokkan komentar bersumber dari hasil eksploratif peneliti, yang meliputi refleksi, pengalaman, dan latar belakang netizen.

1. Komentar yang mengandung refleksi diri dan pengaruhnya pada keagamaan

Sebagai makhluk hidup, stres merupakan hal yang wajar, di mana setiap individu merasa lelah dan belum menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Menurut Sarafino (2006), stres muncul akibat ketidaksesuaian antara kondisi yang diharapkan dengan situasi yang dirasakan, baik secara psikologis maupun fisik. Dalam perjalanannya, @NaviKlaus-n4f yang awalnya membuka YouTube untuk melihat konten-konten yang menghibur, tiba-tiba menemukan sebuah video yang diberi judul 'Agar Tenang Jiwamu' karya Ustaz Felix Siauw. Merasa bahwa judul konten tersebut merupakan jawaban atas kondisi yang tengah dialaminya, ia pun mencoba menonton video tersebut. Sesuai dengan harapannya, stres yang dialaminya pun menurun seperti dalam penilaiannya "Alhamdulillah, saya merasa tenang setelah mendengar penjelasan Ustaz Felix." Hal ini menarik karena ini yang menunjukkan kepedulian seseorang terhadap kondisi otaknya, dan menjadikan agama sebagai tempat untuk kembali. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang membahas bagaimana dakwah digital bukan hanya bersifat informatif tetapi juga menjadi

ruang komunikasi dua arah yang melibatkan aspek emosional antara da'i dan mad'u.⁴

2. Komentar Dukungan

Dukungan atau penanggungan sementara merupakan indeks keberhasilan atau kegagalan seorang da'i dalam berdakwah. Namun demikian, putusan dukungan dan penghargaan juga dapat menjadi media penyemangat, apabila seorang da'i ragu untuk meneruskan dakwahnya. Dalam lingkungan dakwah digital, netizen dapat memberikan bentuk dukungannya di kolom diskusi, seperti kolom komentar, like, dan share sebagai bentuk apresiasi kepada netizen lainnya. Peneliti membuat komentar yang bersifat probatif, dengan nama akun @msachannel7607 yang memuji cara Ustaz Felix Siauw dalam menyampaikan dakwah. Ia memuji dengan kata-kata masuk akal dan metodis, yang dapat diartikan bahwa Ustaz Felix Siauw berusaha menyampaikan agama dengan pendekatan rasionalis, yang dapat diterima oleh akal, dan aplikatif terhadap persoalan kehidupan.

3. Komentar yang bersumber dari pengalaman netizen

Tak jarang netizen memanfaatkan ruang media sosialnya sebagai sarana bercerita atau mengekspresikan kejadian yang baru saja terjadi. Dalam analisis dakwah digital, peneliti mengangkat salah satu komentar netizen yang mengaitkan komunikasi dari rekaman video Ustaz Felix Siauw di Youtube dengan pengalaman khususnya. Perlu diketahui, isi rekaman video berjudul 'Agar Tenang Jiwamu' tersebut membahas tentang bagaimana agar hati tetap tenang dalam menghadapi ujian dari Allah SWT dan jawabannya pun ada di tangan Allah SWT. Dan hal ini terjadi pada seorang netizen yang tengah berduka karena ditinggal oleh Ibunda tercinta. Tentu saja hal ini bukan hal yang mudah, namun dengan adanya rekaman video 'Agar Tenang Jiwamu' ia merasa tidak sendiri, ada uluran tangan dari sang da'i.

4. Komentar rangkuman isi ceramah

Komentar netizen yang mengulas ulang analogi tawakkal dalam panahan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap substansi dakwah Ustaz Felix Siauw, sekaligus kesediaan untuk menyebarkan pesan-pesan kebajikan melalui media sosial. Mukjizat ini mencerminkan pergeseran peran jamaah menjadi motor penggerak dakwah digital, sejalan dengan pandangan Nikmah (2020). Tindakan ini mencerminkan kedewasaan spiritual seorang mad'u dalam menerima dan memaknai rejeki dengan tenang, tulus, dan penuh keimanan. Analogi panahan mencerminkan nilai-nilai bid'ah dan tawakkal, di mana semaksimal mungkin kesulitan dibarengi dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

⁴ Y. F. Hidayat dan N. Nuri, *Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era: A Literature Review on the Digital Da'wah Approach*, Jurnal IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 67-76.

5. Komentar masukan (saran, kritik, dan harapan)

Komentar netizen terhadap siaran ceramah Ustadz Felix Siauw merupakan bukti nyata adanya partisipasi aktif dan dukungan emosional yang sangat kuat. Ungkapan seperti "Teruslah berceramah, teruslah berpartisipasi secara cerdas" mencerminkan rangsangan spiritual dan solidaritas yang melampaui sekadar tanggapan terhadap konten. Keajaiban ini menunjukkan bahwa sang ustadz berhasil menyesuaikan gaya komunikasinya secara efektif, menjangkau kelompok yang beraneka ragam, dan membangun kedekatan emosional yang kuat. Interaksi dalam kolom komentar tidak hanya menciptakan ruang untuk berekspresi, tetapi juga membentuk komunitas virtual yang solid dan reflektif, di mana para pengamat dengan susah payah berkontribusi untuk menafsirkan komunikasi ceramah. Dengan demikian, keberhasilan dakwah digital tidak hanya ditentukan oleh konten yang benar, tetapi juga oleh penyampaian yang kontekstual, menyentuh hati, dan membangun ikatan antara sang ustadz dan para pengikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa komentar netizen terhadap dakwah digital dalam hal ini pada konten dakwah Ustadz Felix Siauw tidak dapat dipahami semata-mata sebagai respons spontan atau wacana yang bersifat kasuistik. Setiap komentar mencerminkan konstruksi pemikiran, latar budaya, serta pengalaman sosiologis individu yang saling berkelindan, sehingga membentuk suatu lanskap diskursif yang kompleks di ruang digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi netizen dalam konteks dakwah digital dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan perspektif sosiologi dakwah, yang pada gilirannya memungkinkan peneliti untuk memetakan pola-pola penerimaan, perlawanan, maupun negosiasi makna terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika komunikasi dakwah di era digital, sekaligus menyoroti peran signifikan masyarakat digital sebagai agen tafsir terhadap pesan-pesan religius dalam kerangka sosial yang lebih luas.

REFERENSI

Hidayat, A., & Marlina, N. (2021). Pengaruh dakwah digital terhadap emosi keagamaan netizen. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 9(1), 34.

Hidayat, Y. F., & Nuri, N. (2023). Transformation of da'wah methods in the social media era: A literature review on the digital da'wah approach. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 67-76. <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i2.493>

Irawan, D. (2025). Strategi komunikasi dakwah: Studi analisis dakwah tradisional dengan inovasi digital. *Syī'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan*

dan Bimbingan Masyarakat Islam, 8(1), 1-16.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/3784>

Nikmah, F. (2020). Digitalisasi dan tantangan dakwah di era milenial. Mu'asharah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 2(1), 45-52.
<https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>

Ridwan, M. (2025). Kontribusi sosiologi dakwah dalam menghadapi generasi milenial. Jurnal Sosiologi Dakwah, 2(1), 177-190. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/download/123/98/560>

Sari, D. K., & Wahyuni, R. (2020). Respon netizen terhadap dakwah digital di YouTube: Studi kasus Ustaz Abdul Somad. Jurnal Komunikasi Islam, 10(2), 210.